

**POLA STRUKTUR KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM GROUP
FORUM MAHASISWA UNISMUH MAKASSAR DI MEDIA SOSIAL
FACEBOOK**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**A. Nurafifah Wulandari
105331116716**

12/09/2020

*1 esp
Smb. Alumni*

*P/089/BID/2020
WUL
P¹*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

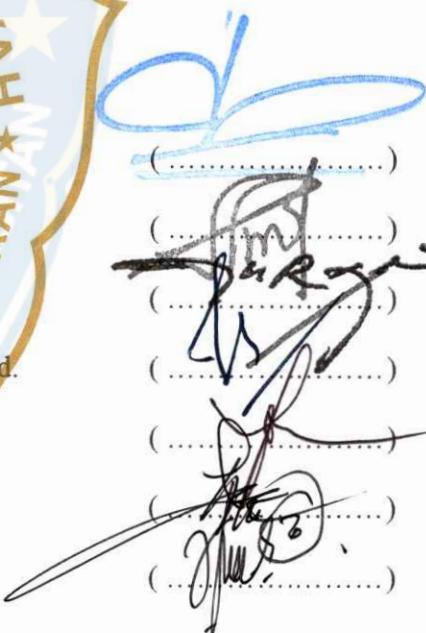
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **A. NURAFIFAH WULANDARI**, NIM:

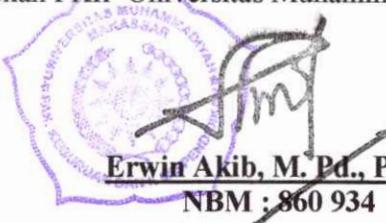
105331116716 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 120 Tahun 1442 H/2020, Tanggal 29 Agustus 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2020.

Makassar, 10 Muhamarram 1442 H
29 Agustus 2020 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
1. Prof. Dr. H. M Ide Said DM. M. Pd.
2. Dr. Tarman A. Arif, M. Pd.
3. Dr. H. Yuddin, M. Pd.
4. Hasnur Ruslan, S. Pd., M. Pd.



Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **A. Nurafifah Wulandari**
Nim : **105331116716**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Pola Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dalam Group Forum Mahasiswa Unismuh Makassar di Media Sosial Facebook

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Agustus 2020

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M Ide Said DM. M. Pd.

Pembimbing II

Dr. Munirah, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860934

Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **A. Nurafifah Wulandari**
Stambuk : 105331116716
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Pola Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dalam *Group Forum Mahasiswa Unismuh Makassar di Media Sosial Facebook***

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun. Demikian pernyataan ini saya buat dan bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2020
Yang Membuat Perjanjian


A.Nurafifah Wulandari
NIM: 105331116716



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

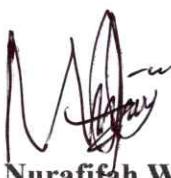
Nama : **A. Nurafifah Wulandari**
Stambuk : 105331116716
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Pola Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dalam Group Forum Mahasiswa Unismuh Makassar di Media Sosial Facebook**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesaiya skripsi ini. Saya menyusun sendiri dan tidak dibuatkan oleh siapa pun.
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada poin 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat, dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2020
Yang Membuat Perjanjian


A. Nurafifah Wulandari
NIM: 105331116716

MOTO

Jangan pernah pantang menyerah karena hidup adalah proses dan proses tidak akan pernah mengkhianati hasil insya Allah.



Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan
menyadi kenyataan.

ABSTRAK

A. Nurafifah Wulandari. 2020. Pola Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dalam *Group* Mahasiswa Unismuh Makassar di Media Sosial *Facebook*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing pertama HM Ide Said DM dan Pembimbing kedua Munirah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pola struktur kalimat bahasa Indonesia pada *group* Mahasiswa Unismuh Makassar dan memberikan gambaran pengetahuan hingga menambah wawasan tentang pola struktur kalimat

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan prosedur analisis Miles dan Huberman. Data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu postingan pada *group* remaja *facebook* dalam Forum Mahasiswa Unismuh Makassar. Setelah itu, peneliti menggunakan teknik pustaka dan teknik catat pada teknik pengumpulan data. Teknik pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data kalimat berupa fenomena kalimat bahasa Indonesia pada status atau postingan di media sosial *facebook* setelah itu peneliti menggunakan teknik catat dengan cara mencatat data dan mengklasifikasikan sesuai dengan pola struktur kalimat bahasa Indonesia. Setelah itu peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik identifikasi data, reduksi data, klasifikasi dan penafsiran data, penyajian data hingga penarikan simpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa pola struktur kalimat bahasa Indonesia yang terdapat dalam *group* Forum Mahasiswa Unismuh Makassar di media sosial *facebook* meliputi 15 pola struktur kalimat: kategori S-O-P terdapat 2 nomor, S-P-O terdapat 6 nomor, S-P-Pel terdapat 2 nomor, S-P-K terdapat 5 nomor, S-P-Pel-K terdapat 2 nomor, S-P-O-K terdapat 6 nomor, P-S-O-K terdapat 4 nomor, S-K-P terdapat 2 nomor, S-O-P-K terdapat 2 nomor, S-P-K-O terdapat 2 nomor, P-S-K terdapat 3 nomor, P-O-S-K terdapat 3 nomor, P-S-O-Pel terdapat 2 nomor, O-P-S-K terdapat 2 nomor, S-P-O-Pel terdapat 2 nomor. Jadi, jumlah keseluruhan data di atas sebanyak 45 data.

Penguasaan pola struktur kalimat perlu pembinaan secara mendalam di lingkungan masyarakat, sekolah, dan media sosial. Penggunaan pola struktur kalimat S-O-P, S-P-Pel, S-P-Pel-K, S-K-P, S-O-P-K, S-P-K-O, P-S-O-Pel, O-P-S-K, S-P-O-Pel yang masih kurang digunakan.

Kata Kunci: *pola struktur kalimat, facebook*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang memiliki keistimewaan dan pemberian segala keyakinan besar, baik nikmat iman, kesehatan, dan kekuatan serta shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam* sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penulisan ini, penulis banyak memperoleh pengalaman yang sangat berharga, dan tidak lepas dari beberapa rintangan dan halangan. Namun, dengan kesabaran, keikhlasan, pengorbanan, dan kerja keras serta doa dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. HM Ide Said DM, M.Pd. dan Dr. Munirah, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberi perhatian, semangat, doa, dan motivasi kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin

Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu-per satu, atas kebaikannya telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis, kiranya Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan mereka.

Perjuangan yang luar biasa dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Pada kesempatan ini segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang telah menjadi orang tua terhebat untuk penulis, Ayahanda Syahrial Syam (Dg. Rani) dan Ibunda Hj. Mardiana, S. Ag. yang telah berjuang, mendoakan, memberikan nasihat, cinta, perhatian, semangat, dan kasih sayang hingga membiayai penulis semasa hidup di dunia dan dalam pendidikan. Tak lupa juga penulis ucapan terima kasih kepada kakak dan adik penulis yang telah memberikan begitu banyak dukungan, motivasi, dan sumbangsinya selama penulis menuntut ilmu.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan terkhusus Nungky Ardhiyah Cahyani, Santri Asia, Ahyani Radhiani Rapi, Nurul Istiqamah, Maya Argita Putri Makarsa, Nur Faisah, Sisi Zuswanti, dan Aldy Arief Setiawan karena telah berpartisipasi dan selalu menemani penulis dalam suka dan duka, serta seluruh rekan teman mahasiswa

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas E Angkatan 2016 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritik tersebut bersifat membangun, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berhenti tanpa adanya kritik dari pembaca. Semoga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca umumnya. Semoga Allah Swt. senantiasa membimbing kita menuju ke jalan-Nya.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Agustus 2020



A. Nuraini Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING I	iv
KARTU KONTROL PEMBINBING II	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	8
1. Penelitian Relevan	8
2. Landasan Teori	9
a. Sintaksis	9
b. Pola Struktur Kalimat	15
c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Struktur Kalimat.....	21
d. Gambaran Umum Media Sosial <i>Facebook</i>	22
B. Kerangka Pikir	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	26
C. Definisi Istilah	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	44

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50
RIWAYAT HIDUP	54



DAFTAR TABEL

4.1. Pola Struktur Kalimat Status pada <i>Group Facebook</i> Forum Mahasiswa Unismuh Makassar (FMUM)	43
---	----



DAFTAR GAMBAR

2.1. Bagan Kerangka Pikir	25
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Klasifikasi Data	50
Lampiran 2. Riwayat Hidup	54

Adapun alasan memilih judul di atas tersebut karena melihat kurangnya penelitian terhadap pola struktur kalimat khususnya dalam jurusan bahasa Indonesia sehingga masih sedikit rujukan pada penelitian yang sejenis. Selain itu, membantu pemahaman masyarakat bahwa penggunaan bahasa semestinya mengikuti aturan yang ada.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jati diri sebuah bangsa salah satunya dapat dilihat dari bahasa, tak terkecuali bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memegang peranan penting pada semua aspek kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia dalam hal berkomunikasi. Sering kali dengan alasan mempermudah komunikasi, tidak sedikit orang menggunakan bahasa Indonesia dengan tidak baik dan benar. Karena itu, perlu adanya kepatuhan dalam penggunaan bahasa Indonesia, agar pertahanan bahasa Indonesia tetap terjaga, mengingat banyak pengaruh globalisasi, salah satunya pada sektor pendidikan. Penting untuk dilakukan peningkatan pendidikan bahasa Indonesia, baik di SD, SMP, SMA, atau sederajat hingga perguruan tinggi. Dimulai dari peningkatan kemampuan berbahasa para pengajar, yang kemudian diharapkan dapat menjadi contoh untuk peserta didik. Jika kita melihat di lapangan, para pengajar maupun peserta didik belum sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Selain sebagai jati diri atau identitas bangsa, fungsi bahasa Indonesia yaitu merupakan lambang kebanggaan nasional dan pemersatu berbagai lapisan masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budaya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terdiri atas unsur-unsur sistematis dan saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut berada pada tataran-tataran tertentu. Tataran bahasa terdiri atas tataran yang tertinggi sampai yang terendah

berturut-turut adalah wacana, kalimat, klausa, frasa, dan kata. Tataran kalimat dapat dianalisis menurut fungsi, kategori, dan peran. Secara sintaksis verba tergolong sebagai salah satu kategori leksikal pengisi fungsi gramatikal atau unsur inti dalam kalimat verba merupakan salah satu bagian dari kalimat. Setiap bahasa, verba merupakan kategori kata yang paling pokok dalam struktur semantik dan paling sering dibicarakan oleh tata bahasawan.

Penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan yang lebih besar disebut sintaksis. Satuan sintaksis tersusun dari beberapa kata yang memiliki peran tersendiri. Peran yang dimaksud adalah subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata bahasa. Tata bahasa ialah yang dihasilkan oleh ahli bahasa yang bekerja atas dasar data bahasa dan seperangkat teori bahasa dan menghasilkan tata bahasa ilmiah. Tata bahasa terdiri atas morfologi dan sintaksis. Morfologi membahas struktur internal bentuk kata Buer (dalam Herman dan Ba'dulu, 2005:2) sedangkan sintaksis berurusan dengan tata bahasa di antara kata-kata di dalam tuturan.

Penggunaan kalimat bahasa Indonesia pada media sosial terutama media *facebook* dalam *group* remaja seringkali tidak sesuai dengan pola struktur yang ditulisnya, sehingga apa yang disampaikan akan kurang dipahami oleh orang yang membaca postingan pada media sosial *facebook* dalam *group* remaja. Kalimat bahasa Indonesia sering dijumpai tanpa menggunakan pola struktur yang terdiri atas subjek, predikat, objek, keterangan yang terdapat pada postingan/status orang-orang dalam *group* remaja di *facebook*.

Media sosial *facebook* kini sudah hampir digunakan seluruh masyarakat saat ini. *Facebook* sebagai media yang digunakan untuk saling bertegur sapa dan berbagi cerita. Media sosial, ialah alat komunikasi antara jarak jauh yang bersifat resmi. Maka bahasa yang harus digunakan pada postingan di media *facebook* sebaiknya sesuai dengan pola dan struktur yang berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang telah tersusun dengan baik. Fenomena kesalahan pola struktur kalimat di media *facebook* sering terjadi karena beberapa faktor, termasuk pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan pola kalimat. Pada hal sejak sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, pelajaran bahasa Indonesia tentang pola struktur kalimat selalu jadi ilmu yang dipelajari dan diulang-ulang

Kalimat tanpa pola dan struktur sering ditemukan di media sosial *facebook* khususnya di *group* para remaja padahal seseorang harus menguasai pola struktur kalimat karena apabila kurang menguasai pola struktur kalimat mereka akan kurang mampu mengungkapkan ide atau perasaannya kepada orang lain lewat bahasa tulis. Sehingga apa yang disampaikan akan kurang dipahami oleh orang lain yang membacanya. Dengan menguasai pola struktur kalimat yang memadai akan sangat memungkinkan seseorang terampil dalam berbahasa, baik secara reseptif maupun secara ekspresif. Kalimat bahasa Indonesia dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis, harus memiliki unsur subjek (S) dan unsur predikat (P). Jika tidak mempunyai unsur subjek dan predikat, pernyataan tersebut bukanlah kalimat. Deretan kata seperti itu hanya bisa disebut sebagai frasa. Inilah yang membedakan kalimat dengan frasa (Arifin dan Tasai, 2009:66). Menurut

Putrayasa, (2009:25) ada lima struktur pola dasar kalimat bahasa Indonesia, yaitu KB + KB, KB + KK, KB + KS, KB + KBil, dan KB + KDep.

Unsur dasar kalimat, yaitu subjek dan predikat dapat dikembangkan, jika seseorang merasa belum cukup untuk menjelaskan maksud dalam kalimat yang terdiri atas subjek dan predikat. Apabila seseorang telah mampu membuat kalimat pada postingan media sosial *facebook* saat ini dengan struktur yang lengkap serta perluasan atau pengembangannya, maka hal tersebut akan mencerminkan pola pikir yang dimilikinya karena bahasa dan pikiran saling memengaruhi. Keterkaitan antara bahasa dan pikiran diperkuat oleh pendapat Bruner (dalam Chaer, 2009:59),, bahwa bahasa adalah alat pada manusia untuk mengembangkan dan menyempurnakan pemikiran itu. Dengan kata lain, bahasa dapat membantu pemikiran manusia supaya dapat berpikir secara sistematis.

Akibat perkembangan zaman, anak remaja terkadang melakukan komunikasi melalui *group* yang dibuatnya pada media sosial *facebook* dan terkadang sering lupa bagaimana menulis sebuah kalimat bahasa Indonesia yang sesuai dengan struktur dan pola kalimat yang berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang telah disusun baik. Padahal struktur kalimat mencakup konstruksi-konstruksi seperti indikatif, interogatif, imperatif, dan sebagainya. Tetapi, pola kalimat bukan hanya tuntunan struktur saja. Namun, berhubungan juga dengan konsep atau kerangka pikir anak remaja saat ini. Manfaat kalimat sebagai sarana mengungkap maksud atau ide di dalam kegiatan berkomunikasi. Selain itu juga, kalimat berperan sebagai sarana penyampai dan penerima informasi serta sarana pengungkap semua aspek dalam diri manusia. Tanpa kalimat maka manusia akan

kesulitan dalam berinteraksi antara satu dengan lainnya. Hal ini menandakan bahwa dalam kegiatan berbahasa, baik lisan maupun tulisan penguasaan kalimat mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupannya.

Setelah melakukan pengamatan langsung, peneliti menemukan fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu dalam *group* remaja. Pada *group* remaja di media sosial *facebook* masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan pola struktur kalimat bahasa Indonesia disebabkan oleh kurangnya pemahaman tata kalimat pada tiap kata yang terdiri atas subjek dan predikat.

Peneliti memilih pola struktur kalimat bahasa Indonesia pada media sosial *facebook* dijadikan objek penelitian karena di *group* remaja saat ini banyak kalimat yang ditulisnya tidak sesuai urutan unsur-unsurnya dengan pola struktur kalimat bahasa Indonesia, terutama yang menyangkut pada letak fungsi keterangan dan predikat terhadap subjek kalimat. Masih banyak yang belum mampu membedakan subjek, predikat, objek, dan keterangan pada kalimat bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian usaha perbaikan pola struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dalam *group* remaja dengan judul “Pola Struktur Kalimat Bahasa Indonesia pada Media Sosial *Facebook* Forum Mahasiswa Unismuh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian, yaitu “Bagaimanakah pola struktur kalimat bahasa

Indonesia dalam *group* Forum Mahasiswa Unismuh di media sosial *facebook* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan pola struktur kalimat bahasa Indonesia dalam *group* Forum Mahasiswa Unismuh di media sosial *facebook*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini sebagai salah satu proses dalam pengembangan ilmu, dan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan konsep atau teori, serta dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang proses, dan menambah pengetahuan berbahasa sebagai landasan pemahaman.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat berguna :

a. Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca atau dapat mengimplementasikannya serta meningkatkan kemampuan dalam penguasaan pola struktur kalimat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran pada masyarakat bahwa penggunaan bahasa semestinya mengikuti aturan yang ada. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu topik apa yang sedang dibicarakan, dan di mana mereka melakukan komunikasi.

b. Masyarakat

Dapat menjadi pertimbangan untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena terkadang kritik sosial terhadap kalimat sering kali tidak disadari oleh masyarakat.

c. Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti, yaitu sebagai sarana, dapat menambah pengetahuan dan dapat juga belajar secara langsung di lapangan. Penelitian ini juga menjadi bentuk 'pengabdian dan penerapan pada ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang akan diuraikan pada penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian, baik dalam hal pengumpulan data, pengolahan data, maupun penarikan kesimpulan.

1. Penelitian Relevan

Suatu penelitian harus didukung oleh teori-teori yang relevan dapat digunakan sebagai landasan dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah, karena pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal, akan tetapi berasal dari tinjauan yang mendasarinya. Untuk mengetahui keaslian penelitian ini dipaparkan beberapa penelitian yang relevan yang telah dimuat dalam bentuk jurnal. Hasil penelitian yang relevan dapat dijadikan sebagai acuan serta masukan pada penelitian. Sehubungan pada hal tersebut, maka bentuk isi dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Subaedah (2017) mengkaji tentang “Penguasaan Pola Struktur Kalimat pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017 Unismuh Makassar. Ada persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Subaedah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti pola struktur, sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan yang dilakukan oleh Subaedah adalah terletak pada objek yang digunakan. Penulis mengambil objek pola struktur kalimat pada

media sosial *facebook* dalam *group* Forum Mahasiswa Unismuh sedangkan Subaedah mengambil objek kalimat pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017.

b. Nofitasari, Sri Wahyuni, Saleha Astri Rahuningmas, dan M. Izhar Mahendra (2015). Mengkaji tentang “Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Siswa” Ada persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sama dengan penulis sama-sama mengkaji tentang struktur bahasa Indonesia sedang perbedaannya yaitu peneliti mengambil objek pada media sosial *facebook* sedangkan peneliti sebelumnya mengambil objek di era milenial.

2. Landasan Teori

a. Sintaksis

1) Pengertian Sintaksis

Sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Supriyadi, 2014:7), selanjutnya Manaf (2009:3), menjelaskan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas struktur internal. Struktur internal kalimat frasa, klausa, dan kalimat.

Sehubungan dengan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli bahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membahas tentang kaidah penggabungan kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar yang disebut frasa, klausa, dan

kalimat, serta penempatan morfem suprasegmental (intonasi) sesuai dengan struktur semantik yang diinginkan pembicara sebagai dasarnya.

2) Struktur Sintaksis

a) Kategori Sintaksis

Kategori sintaksis sering disebut kategori atau kelas kata (Alwi, dkk., (2010:35). Pada bahasa Indonesia memiliki empat kategori sintaksis utama: verba atau kata kerja, nomina atau kata benda, adjektiva atau kata sifat, dan adverbial atau kata keterangan. Selain itu, ada satu kelompok lain yang dinamakan kata tugas yang terdiri atas beberapa subkelompok yang lebih kecil, misalnya preposisi atau kata depan, konjungtor atau kata sambung, dan partikel.

Nomina, verba, dan adjektiva sering dikembangkan dengan tambahan pembatas tertentu. Nomina, misalnya, dapat dikembangkan dengan nomina lain, dengan adjektiva atau dengan kategori lain (*gedung* → *gedung sekolah*, *gedung bagus*, *gedung yang bagus itu*). Verba dapat diperluas, antara lain, dengan adverbial seperti *pelan-pelan* (*makan*→*makan pelan-pelan*), dan adjektiva dapat diperluas dengan adverbial seperti *sangat* (*manis*→*sangat manis*). Pada tataran sintaksis, nomina dan perkembangannya disebut frasa nominal. Hal yang berlaku pada verba yang menjadi frasa verbal dan pada frasa adjektiva. Preposisi yang diikuti kata atau frasa lain menghasilkan frasa preposisional.

b) Fungsi Sintaksis

Tiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang ada di dalam kalimat tersebut. Fungsi itu bersifat sintaksis, artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat. Fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan (Alwi, dkk., (2010:36). Selain itu, ada fungsi lain seperti atribut (yang menerangkan), koordinator (yang menggabungkan secara setara), subordinator (yang menggabungkan secara bertingkat).

Predikat dalam bahasa Indonesia dapat berwujud frasa verbal, adjektival, nominal, numeral, dan preposisional. Selain predikat, kalimat umumnya mempunyai pula subjek. Pada bahasa Indonesia subjek biasanya terletak di depan kata predikat. Subjek dapat berwujud nomina, tetapi pada keadaan tertentu kategori kata lain juga dapat menduduki fungsi subjek. Ada juga kalimat yang mempunyai objek. Pada umumnya objek yang berupa frasa nominal berada di belakang predikat yang berupa frasa verbal transitif aktif, objek itu berfungsi sebagai subjek jika kalimat tersebut diubah menjadi kalimat pasif.

Adapun pelengkap atau komplemen mirip dengan objek. Pelengkap pada umumnya berupa frasa nominal dan frasa nominal itu juga berada di belakang predikat verbal. Perbedaan yang

penting ialah pelengkap tidak menjadi subjek dalam kalimat pasif. Dengan kata lain, kalimat yang mempunyai pelengkap (dan tidak mempunyai objek) tidak dapat dijadikan kalimat pasif. Dari segi lain, pelengkap mirip dengan keterangan juga. Kedua-duanya membatasi acuan konstruksi yang bergabung dengannya. Perbedaannya ialah pelengkap pada umumnya wajib hadir untuk melengkapi konstruksinya, sedangkan keterangan tidak. Tempat keterangan biasanya bebas, sedangkan tempat pelengkap selalu di belakang verba (beserta objeknya). Akhirnya, cakupan semantis keterangan lebih luas, yaitu membatasi unsur kalimat atau seluruh kalimat. Keterangan ada yang menyatakan alat, tempat, cara, waktu, kesertaan, atau tujuan.

3) Satuan Sintaksis

a) Kata

Secara gramatikal kata mempunyai dua satuan. Sebagai satuan terbesar dalam tataran morfologi dan sebagai satuan terkecil dalam tataran sintaksis. Satuan terkecil dalam sintaksis kata, khususnya yang termasuk kelas terbuka (nomina, verba, dan adjektiva) dapat mengisi fungsi-fungsi sintaksis (Chaer, 2009:37). Sedangkan kata-kata dari kelas tertutup (numeralia, preposisi, dan konjungsi) hanya menjadi bagian dari frasa yang mengisi fungsi-fungsi sintaksis itu.

b) Frasa

Frasa dibentuk dari dua buah kata atau lebih dan mengisi salah satu fungsi sintaksis (Chaer, 2009:39). Unsur klausa yang terdiri atas satu kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi itu merupakan satuan gramatik yang disebut frasa. Jadi, frasa adalah satuan gramatik yang terdiri atas satu kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi tertentu. Frasa mempunyai dua sifat, yakni:

- (1) frasa merupakan unsur gramatik yang terdiri atas satu kata atau lebih.
- (2) frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi, maksudnya frasa selalu terdapat dalam satu fungsi tertentu, seperti dalam S, P, O, PEL, atau K.

c) Klausa

Klausa merupakan unsur kebahasaan yang berada pada tataran lebih rendah daripada kalimat dan berada pada tataran lebih tinggi (Supriyadi, 2014:11). Unsur inti klausa adalah *subjek* dan *predikat*. Hanya saja dalam realisasi pemakaian bahasa, unsur subjek bisa tidak hadir dan hanya unsur predikat yang hadir, tergantung pada kaidah yang berlaku pada setiap bahasa. Klausa merupakan unsur kalimat dan karenanya klausa bukan kalimat. Klausa hanya memiliki unsur segmental yang menjadi subjek dan predikat dan tidak memiliki unsur prosodi yang berupa intonasi.

Bila sudah ada intonasi, maka fenomena itu bukan lagi klausa, melainkan sudah merupakan kalimat.

Setiap kalimat memiliki dua unsur, yakni unsur intonasi dan unsur klausa. Akan tetapi ada pula kalimat yang tanpa unsur klausa dan hanya ada unsur kata.

d) Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran utuh. Kalimat yang diucapkan dengan suara naik turun, keras lembut, dijeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-) dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambangkan kesenyapan (Alwi, dkk., dalam Sulistyorini, 2010:12).

Kalimat merupakan satuan dasar wacana. Artinya, wacana hanya akan terbentuk jika ada dua kalimat, atau lebih, yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan. Dengan

demikian, setiap tuturan, berupa kata atau untaian kata, yang memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas pada suatu wacana atau teks, berstatus kalimat.

e) Wacana

Sebagai satuan tertinggi dalam hierarki sintaksis wacana mempunyai pengertian yang lengkap atau utuh, dibangun oleh kalimat atau kalimat-kalimat (Chaer, 2009:46). Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu (Alwi, dkk, (2010:431). Rentetan kalimat tidak membentuk wacana karena tidak ada keserasian makna. Sebaliknya, rentetan kalimat membentuk wacana dari rentetan itu terbentuk suatu makna yang serasi.

b. Pola Struktur Kalimat

Kalimat merupakan “konstruksi sintaksis yang terbesar yang terdiri atas dua kata atau lebih”. Baik kalimat maupun kelompok kata yang menjadi unsur kalimat dapat dipandang sebagai suatu konstruksi (Alwi, dkk., (2010:320). Satuan-satuan yang membentuk konstruksi disebut konstituen. Kalimat dasar adalah “kalimat yang terdiri atas satu klausa, unsur-unsurnya lengkap, susunan unsur-unsurnya menurut urutan paling umum, dan tidak mengandung pertanyaan atau pengingkaran” (Alwi, dkk., (2010: 326). Setiap bentuk kata atau frasa yang menjadi konstituen kalimat termasuk dalam kategori kata atau frasa tertentu dan

masing-masing mempunyai peran semantis pula. Hubungan antara bentuk, kategori, dan peran.

Pada kalimat ada lima fungsi sintaksis yang selalu digunakan untuk pemberian kalimat. Namun, dalam suatu kalimat tidak selalu kelima fungsi sintaksis itu terisi, tetapi paling tidak harus ada konstituen pengisi subjek dan predikat. Pola umum kalimat dasar dalam bahasa Indonesia dapat dinyatakan seperti berikut.

$$S + P + (O) + (Pel) + (Ket)$$

Dengan catatan bahwa unsur objek, pelengkap, dan keterangan yang ditulis di antara tanda kurung itu tidak selalu harus hadir dan keterangan dapat lebih dari satu. Apabila konstituen kalimat dasar yang tidak wajib hadir diabaikan, dari pola umum tersebut, itu dapat diturunkan enam tipe kalimat dasar. Keenam tipe kalimat dasar itu, yang dibedakan berdasarkan pola unsur-unsurnya.

Bagian inti yang harus hadir pada sebuah kalimat adalah subjek dan predikat. Bagian inti adalah bagian yang tidak dapat dihilangkan dalam struktur kalimat. Subjek kalimat berfungsi sebagai inti pembicaraan, sedangkan predikat berfungsi sebagai penjelasan terhadap subjek, yang dapat dilengkapi dengan objek, pelengkap atau keterangan. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1) Subjek

Unsur pembentuk kalimat yang harus disebut pertama di sini adalah subjek. Dalam kalimat, subjek tidak selalu terdapat di depan

predikat. Adakalanya, subjek itu terletak di belakang predikat terutama sekali untuk kalimat yang berdiatesis pasif. Seperti telah disebutkan di depan, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui keberadaan subjek kalimat.

Ciri-ciri Subjek:

- a) Jawaban apa atau siapa.
- b) Didahului kata bahwa.
- c) Berupa kata atau frasa benda (nomina).
- d) Disertai dengan kata ini atau itu.
- e) Disertai pewatas yang.
- f) Kata sifat didahului kata si atau sang: si cantik, si hitam, sang perkasa.
- g) Tidak didahului preposisi: di, dalam, pada, kepada, bagi, untuk, dari, menurut, berdasarkan, dan lain-lain.
- h) Tidak dapat diungkarkan dengan kata tidak, tetapi dapat dengan kata bukan.

2) Predikat

Sama-sama sebagai unsur pokok di dalam kalimat, predikat memiliki karakter yang tidak sama dengan subjek. Akan tetapi, kejadian sebuah subjek menjadi jelas juga karena ada subjek kalimatnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sesungguhnya subjek dan predikat kalimat itu sama-sama menjadi unsur pokok

dalam kalimat. Cara yang paling mudah untuk mengidentifikasi predikat kalimat adalah dengan menggunakan formula pertanyaan ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’. Bilamana dicermati dari dimensi maknanya, bagian kalimat yang memberikan informasi iihwal pertanyaan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ adalah predikat kalimat itu. Seperti halnya dengan subjek, predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit.

Ciri-ciri Predikat:

- a) Jawaban mengapa, bagaimana.
- b) Dapat diingkarkan dengan tidak atau bukan.
- c) Dapat didahului keterangan aspek: akan, sesudah, sedang, selalu, hampir.
- d) Dapat didahului keterangan modalitas: sebaiknya, seharusnya, seyogyanya, mesti, selayaknya, dan lain-lain.
- e) Tidak didahului kata yang, jika didahului yang predikat berubah fungsi menjadi perluasan subjek.
- f) Didahului kata adalah, ialah, yaitu, yakni.
- g) Predikat dapat berupa kata benda, kata kerja, kata sifat atau bilangan.

3) Objek

Banyak hal dapat dikatakan bahwa objek kalimat berlawanan dengan subjek kalimat. Tempatnya juga hampir pasti berlawanan di

dalam kalimat. Objek kalimat hanya dimungkinkan hadir apabila predikat kalimat tersebut merupakan verba atau kata kerja yang sifatnya aktif transitif. Dengan demikian, dapat dikatakan pula bahwa objek kalimat itu tidak akan hadir di dalam kalimat apabila (1) tidak terdapat dalam kalimat pasif, (2) kalimat itu merupakan kalimat dengan verba intransitif. Jadi, objek kalimat itu mutlak hadir pada kalimat yang memiliki verba aktif transitif. Predikat kalimat yang berstatus transitif mempunyai objek. Biasanya, predikat ini berupa kata kerja berkonfiks me-kan, atau me-i, misalnya: mengembalikan, mengumpulkan; me-i, misalnya: mengambil, melempari, mendekati. Bentuk-bentuk verba yang berawalan 'ber-', dan berafiks 'ke- an hampir pasti tidak menuntut kehadiran objek.

Ciri-ciri Objek :

- a) Berupa kata benda.
- b) Tidak didahului kata depan.
- c) Mengikuti secara langsung di belakang predikat transitif.
- d) Jawaban apa atau siapa yang terletak di belakang predikat transitif.
- e) Dapat menduduki fungsi subjek apabila kalimat itu dipasifkan.

4) Pelengkap

Pelengkap sering dikacaukan pemahamannya dengan objek kalimat. Dalam kalimat pasif, pelengkap tidak dapat menempati fungsi

subjek. Pada posisi yang sama, objek dapat menempatinya. Maka, inilah sesungguhnya perbedaan mendasar antara objek dan pelengkap. Selain perbedaan yang mendasar itu, memang terdapat kesamaan antara objek kalimat dan pelengkap. Kesamaan itu adalah bahwa (1) dua-duanya harus hadir untuk melengkapi kata kerja dalam kalimat, (2) dua-duanya tidak dapat diawali oleh preposisi atau kata depan, dan (3) dua-duanya menempati posisi di belakang kalimat.

Ciri-ciri Pelengkap:

- a) Pelengkap tidak dapat diubah menjadi subjek. Objek dapat berubah menjadi subjek jika kalimat yang memuat objek tersebut diubah menjadi kalimat pasif.
 - b) Unsur pelengkap dapat berupa nomina, frasa, ataupun klausa.
 - c) Posisinya di belakang predikat.
- 5) Keterangan

Keterangan adalah unsur kalimat yang sifatnya tidak wajib hadir. Berbeda dengan subjek, predikat, objek, dan pelengkap yang sifatnya wajib hadir, keterangan sifatnya mana suka. Dengan tanpa kehadiran keterangan itu, kalimat tetap saja berciri gramatikal. Maka, keterangan kalimat itu sesungguhnya dapat disebut sebagai unsur keluaran atau unsur periferal. Keterangan kalimat berfungsi memperjelas atau melengkapi informasi pesan-pesan kalimat. Tanpa keterangan, informasi menjadi tidak jelas. Hal ini dapat dirasakan kehadirannya terutama dalam surat undangan, laporan penelitian, dan

informasi yang terkait dengan tempat, waktu, sebab, cara, syarat, tujuan, dan sebagainya.

Ciri-ciri Keterangan:

- a) Bukan unsur utama kalimat, tetapi kalimat tanpa keterangan, pesan menjadi tidak jelas, dan tidak lengkap.
 - b) Tempat tidak terikat posisi, pada awal, tengah, atau akhir kalimat.
 - c) Dapat berupa keterangan waktu, tujuan, tempat, sebab, akibat, syarat, cara, posesif (posesif ditandai kata meskipun, walaupun, atau biarpun), dan pengganti nomina (menggunakan kata bahwa).
- c. **Faktor yang Memengaruhi Pola Struktur Kalimat**

Memasuki zaman yang semakin berkembang maka seseorang harus mengetahui kaidah kebahasaan dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Seseorang harus mengetahui aturan atau kaidah pemakaian bahasa yang menyangkut tata bahasa, tata bentuk, dan tata kalimat dalam bahasa Indonesia. Kaidah dalam bahasa penting untuk dikuasai agar terdapat kesepakatan antarsesama pemakai bahasa. Kaidah-kaidah dalam bahasa dinamakan tata bahasa dan salah satu bahasanya adalah dalam bidang sintaksis. Sintaksis mempunyai beberapa aspek pembahasan, salah satunya adalah struktur kalimat.

Penguasaan struktur kalimat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari saat berkomunikasi di lingkungan sekitar. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya penguasaan struktur kalimat yaitu faktor yang bersifat internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah latar belakang memperoleh bahasanya, kurangnya penguasaan kosakata dan struktur kalimat yang dipengaruhi oleh penggunaan bahasa pertamanya. Sedangkan faktor eksternalnya dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang bersifat konvensional yang menyebabkan lamban remaja dalam memperoleh kosakata dan kurangnya pengetahuan tentang sintaksis.

d. Gambaran Umum Media Sosial *Facebook*

Facebook menurut wikipedia berbahasa Indonesia adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984. Pada awal masa kuliahnya, situs jejaring sosial ini keanggotaannya masih dibatasi untuk mahasiswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Universitas Boston, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam Ivy League. Sampai akhirnya, pada September 2006, *Facebook* mulai membuka pendaftaran bagi siapa saja yang memiliki alamat email. Fitur yang ditawarkan *Facebook* sebagai situs jejaring sosial membuat banyak orang menggunakannya. *Facebook* mampu menembus

ke seluruh dunia tanpa mengenal siapa dan bagaimana orang yang akan berinteraksi dengan kita melalui situs ini. Kita bisa menemukan teman yang sudah puluhan tahun tidak pernah bertemu dan berkomunikasi, bahkan bisa mendapatkan teman yang tidak diketahui asal-usul dan silsilahnya. *Facebook* kini bisa diakses tidak hanya melalui *computer*, tetapi juga melalui telepon genggam yang memungkinkan kita bisa berkomunikasi kapan pun dan di mana pun sehingga tidak perlu mengunjungi warnet.

Komunikasi yang dilakukan di media sosial *facebook* menggunakan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan pola struktur kalimat yang ditulisnya padahal berbahasa sangat erat kaitannya dengan budaya sebuah generasi. Kalau generasi negeri ini kian tenggelam dengan penghususan pola kalimat bahasa Indonesia yang lebih dalam, mungkin pola kalimat bahasa Indonesia semakin tidak jelas. Dalam kondisi demikian, diperlukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi untuk mengetahui bagaimana pola struktur kalimat yang baik.

Pola struktur kalimat bahasa Indonesia pada media sosial *facebook* yang dianggap kurang, karena pengetahuan tentang pola struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis pola struktur kalimat harus mengikuti unsur-unsur dalam pembentukan sebuah kalimat.

Group remaja sebuah perkumpulan yang berisi beberapa orang dan *facebook* dijadikan tempat saling berkomunikasi, banyak anak mahasiswa

menjadikan *facebook* sebagai tempat untuk curhat dan melampiaskan keluh-kesah di *group* tersebut dengan menuliskan sebuah kalimat. Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana kalimat, klausa, dan frasa. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam bahasa lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran utuh.

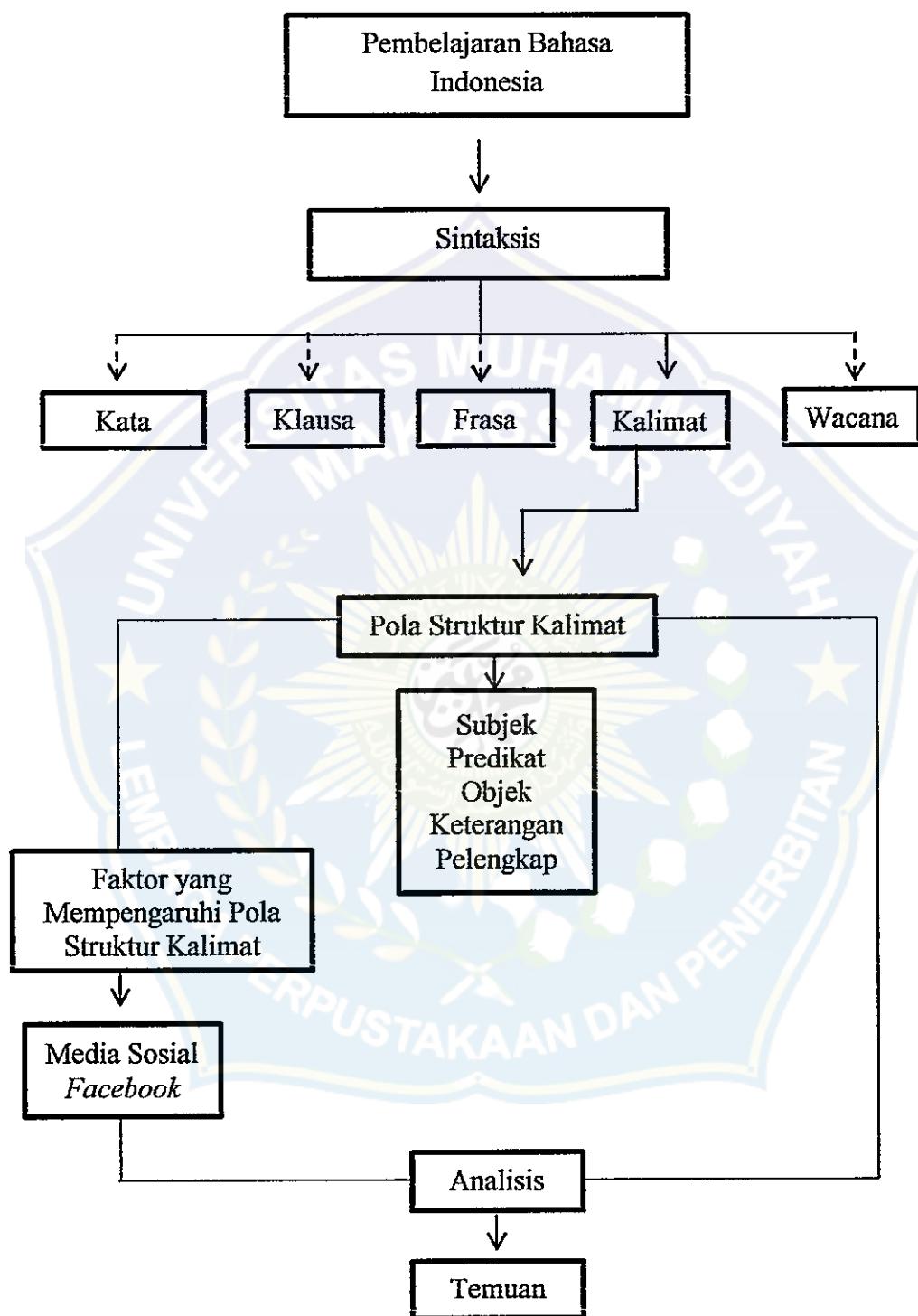
Pada penelitian ini objek yang akan diteliti, yaitu pola struktur kalimat bahasa Indonesia pada media sosial *facebook* di *group* remaja. Alwi, dkk., (2010:320), mengatakan bahwa kalimat merupakan konstruksi sintaksis yang terbesar yang terdiri atas dua kata atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kalimat pada media sosial *facebook* di *group* remaja.

B. Kerangka Pikir

Telah diuraikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa ilmu bahasa, peneliti berfokus pada ilmu bahasa yaitu sintaksis. Sintaksis ialah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata di dalam tuturan, unsur bahasa yang termasuk di dalam sintaksis adalah kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana akan tetapi pokok pembahasannya adalah kalimat. Kalimat adalah suatu bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik cara lisan maupun tulisan, dalam kalimat memiliki pola struktur yang terdiri subjek, predikat, objek dan keterangan. Faktor yang memengaruhi pola struktur kalimat yaitu kalimat yang tidak mengikuti pola

struktur pada media sosial *facebook* sehingga peneliti menganalisis setiap postingan di *group* remaja untuk mendapatkan temuan.





Bagan 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2015:15). Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:80). Populasi dalam penelitian ini dalam *group* remaja *facebook* pada forum mahasiswa Unismuh Makassar dengan jumlah 2.845 anggota dan subjek yang dibutuhkan sebanyak 40 postingan dengan usia 19-23 tahun.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel menurut Arikunto (2002:104), adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (teknik *random sampling*) oleh

peneliti dengan cara mengundi seluruh postingan yang berjumlah 40 postingan terdapat dalam *group* forum mahasiswa Unismuh Makassar.

C. Definisi Istilah

1. Pola Struktur Kalimat

Pola Struktur kalimat adalah rangakaian kata yang membentuk sebuah kalimat dan dibangun oleh unsur-unsur yang sifatnya relatif tetap, berupa subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

2. *Facebook*

Facebook adalah sebuah situs yang menghadirkan layanan jejaring sosial karena para penggunanya dapat saling berinteraksi dengan para pengguna lainnya yang berasal dari seluruh penjuru dunia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkualitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan teknik catat.

1. Teknik Pustaka Media Sosial

Teknik pustaka media sosial dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data kalimat berupa fenomena pola struktur kalimat bahasa Indonesia pada status/postingan pada media sosial *facebook group* remaja di internet. Data dipilih berdasarkan media yang digunakan yaitu *mobile web*, kemudian dikumpulkan dengan cara *diprint out*.

2. Teknik Catat

Data dicatat dan diklasifikasikan sesuai dengan fenomena pola struktur kalimat bahasa Indonesia kemudian dilakukan penomoran data sesuai dengan tanggal, bulan, dan tahun pada status/postingan di media sosial *facebook* pada *group* remaja.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan prosedur analisis Miles dan Huberman sebagai berikut:

1) Identifikasi data

Data berupa status/postingan pada media sosial *facebook* yang ada di *group* Forum Mahasiswa Unismuh lalu diidentifikasi dan ditentukan struktur kalimat dasar bahasa Indonesia dan pengembangan pola dasar kalimat yang muncul.

2) Reduksi data

Memilih data yang mengandung struktur kalimat dasar bahasa Indonesia dan pengembangan pola dasar kalimat bahasa Indonesia yang muncul pada status/postingan pada media sosial *facebook* di *group* remaja dan menyisihkan data yang tidak diperlukan.

3) Klasifikasi dan penafsiran data

Data yang diperlukan dalam penelitian diklasifikasi sesuai dengan masalah yang dikaji, yaitu diklasifikasikan berdasarkan struktur kalimat dasar bahasa Indonesia dan pengembangan pola dasar kalimat bahasa Indonesia

yang ada. Setelah diklasifikasi, data dianalisis atau ditafsirkan untuk mengetahui data tersebut masuk ke dalam pola struktur kalimat bahasa Indonesia yang terdiri atas subjek, predikat, objek, dan keterangan.

4) Penyajian data

Data pola struktur kalimat-kalimat bahasa Indonesia yang diperoleh akan dianalisis satu per satu dengan bantuan tabel data yang telah disediakan oleh peneliti dan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan, sehingga mampu menjawab seluruh permasalahan yang ingin dipecahkan.

5) Penarikan simpulan

Peneliti akan menarik simpulan berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai pola struktur kalimat bahasa Indonesia yang ada pada postingan/status dimedia sosial *facebook* dalam *group* remaja saat ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, yakni mengenai penguasaan pola struktur kalimat dan faktor yang memengaruhi penguasaan pola struktur kalimat pada media sosial *facebook* dalam *group* mahasiswa. Uraian ini memaparkan tentang analisis pola struktur kalimat bahasa Indonesia dalam *group* mahasiswa di media sosial *facebook* yang ditinjau dari segi penguasaan pola struktur kalimat.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan, yaitu pada bulan Maret 2020 hingga Agustus 2020, yang diawali dengan persiapan, penyusunan proposal dan perbaikan, pengurusan izin penelitian, pengumpulan data penelitian, pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan penelitian, dan revisi. Proses penelitian dari awal sampai akhir dilakukan dengan cara observasi atau mengadakan pengamatan terhadap aktivitas *group* yang jumlah anggota *group* tersebut sekitar 2.845 (dua ribu tujuh ratus sembilan puluh) dengan sekitaran umur 19 sampai 23 tahun. Penguasaan pola struktur kalimat menjadi titik acuan penelitian.

Selain observasi, peneliti juga menggunakan teknik observasi yang merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian berupa *group* mahasiswa di media sosial *facebook* dan status dari limimasa beberapa anggota tersebut. Temuan peneliti ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimanakah pola struktur kalimat bahasa Indonesia dalam *group* mahasiswa di media sosial *facebook*, peneliti menjadikan *group* mahasiswa di media sosial *facebook* sebagai salah satu tolok ukur terhadap penguasaan pola struktur kalimat.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari sumber data dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dapat diketahui bahwa *group* mahasiswa di media sosial *facebook* digunakan 40 orang sebagai sampel, yang diangkat oleh peneliti secara acak, yang dikategorikan ke dalam enam pola struktur kalimat.

Adapun data yang peneliti dapat dalam *group* Forum Mahasiswa Unismuh Makassar sebagai berikut.

1. S-O-P

- a Ada mahasiswa ekonomi manajemen? Kita buat grup yuk.

S O P

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-O-P dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Ada mahasiswa” termasuk bagian dalam subjek, kata “ekonomi manajemen” bagian dari objek, dan kata “buat grup yuk” termasuk dalam bagian predikat.

- b Quraisy Djailani, Ketua Muhammadiyah Sulsel di Era penumpasan PKI

S O P

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-O-P dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Quraisy Djailani” termasuk bagian dalam subjek, kata

“Ketua Muhammadiyah Sulse” bagian dari objek, dan kata “di Era penumpasan PKI” termasuk dalam bagian predikat.

2. S-P-Q

- a Akuntansi Keuangan lanjutkan konsolidasi pada anak perusahaan

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Akuntansi Keuangan” termasuk bagian dalam subjek, kata “lanjutkan konsolidasi” bagian dari predikat, dan kata “anak perusahaan” termasuk dalam bagian objek.

- b Saya yang buat sampulnya.
S P O

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Saya” termasuk bagian dalam subjek, kata “yang buat” bagian dari predikat, dan kata “sampulnya” termasuk dalam bagian objek.

- c Penghuni group sudah mencapai 2.845 orang (2017-2020). Semoga betah.

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O dalam pola struktur kalimat. Pada kata “*Penghuni group*” termasuk bagian dalam subjek, kata “sudah mencapai” bagian dari predikat, dan kata “2.845 orang” termasuk dalam bagian objek.

- d Assalamualaikum. Tabe' kak ada info grup wa untuk camaba 2020?
S P O

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Tabe’ kak” termasuk bagian dalam subjek, kata “ada

“info” bagian dari predikat, dan kata “camaba 2020” termasuk dalam bagian objek.

- e. Dubes India Tawarkan Beasiswa kepada Dosen dan Mahasiswa Unismuh
S P O

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Dubes India” termasuk bagian dalam subjek, kata “tawarkan beasiswa” bagian dari predikat, dan kata “Dosen dan Mahasiswa Unismuh” termasuk dalam bagian objek.

- f RIMBA KONVEKSI Pusat Konveksi PDH, JAS, ROMPI, KAOS dan
S P O
Lainnya.

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Rimba konveksi” termasuk bagian dalam subjek, kata “Pusat konveksi” bagian dari predikat, dan kata “pdeh, jas, rompi, kaos” termasuk dalam bagian objek.

3. S-P-Pel

- a Mahasiswa itu manusia bebas bray.. selain bebas berpikir, bebas milih S P

pasangan dan bebas pesat. Juga bebas malam mingguan sama siapa aja.
Pel

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-Pel dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Mahasiswa” termasuk bagian dalam subjek, kata “selain bebas berpikir, bebas milih pasangan dan bebas pesat” bagian dari predikat, dan kata “Juga bebas malam mingguan sama siapa aja” termasuk dalam bagian pelengkap.

- d. Pemuda, Mitos, dan Legenda” Indonesia Merdeka”
 S P PEL

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-Pel dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Pemuda” termasuk bagian dalam subjek, kata “Mitos, dan Legenda ” bagian dari predikat, dan kata “Indonesia Merdeka” termasuk dalam bagian pelengkap.

4. S-P-K

- a Minta infonya kakak-kakak sekalian tentang kampus kelas karyawan termurah di daerah GARUT-TASIK-BANDUNG
 S P
 K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Minta infonya kakak-kakak” termasuk bagian dalam subjek, kata “kampus kelas karyawan termurah” bagian dari predikat, dan kata “GARUT-TASIK-BANDUNG” termasuk dalam bagian keterangan.

- b Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Sulawesi Selatan siap mengepung Gedung DPRD 24 Kabupaten/Kota dan Provinsi
 S P
 K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM)” termasuk bagian dalam subjek, kata “siap mengepung” bagian dari predikat, dan kata “Gedung DPRD 24 Kabupaten/Kota dan Provinsi” termasuk dalam bagian keterangan.

- c Wisudawan terbaik Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 70
 S P K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Wisudawan” termasuk bagian dalam subjek, kata “terbaik” bagian dari predikat, dan kata “Universitas Muhammadiyah Makassar” termasuk dalam bagian keterangan.

- d Warga Muhammadiyah itu salat fardhunya di masjid. Bukan begitu?

S P K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Warga Muhammadiyah” termasuk bagian dalam subjek, kata “itu shalat fardhunya” bagian dari predikat, dan kata “di masjid” termasuk dalam bagian keterangan.

5. S-P-Pel-K

- a. Saya calon maba, maaf sebelumnya saya mau nanya-nanya, kuliah di UT
 S P Pel K

bisa pakai kip? Apakah bisa sambil kerja?

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-Pel-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Saya calon maba” termasuk bagian dalam subjek, kata “maaf” bagian dari predikat, kata “nanya-nanya” termasuk dalam bagian pelengkap, dan kata “kuliah di UT” termasuk dalam bagian keterangan.

- b Kata orang, mengingat sejarah itu penting, untuk menghargai perjuangan
 S P Pel

orang-orang sebelum kita.
 K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-Pel-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Kata orang” termasuk bagian dalam subjek, kata “mengingat sejarah itu penting” bagian dari predikat, kata “untuk menghargai perjuangan” termasuk dalam bagian pelengkap, dan kata “orang-orang sebelum kita” termasuk dalam bagian keterangan.

6. S-P-O-K

- a Unismuh Makassar Tuan Rumah Seminar Pra-Muktamar Muhammadiyah
S P O K

2020

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Unismuh Makassar” termasuk bagian dalam subjek, kata “Tuan rumah” bagian dari predikat, kata “Seminar Pra-Muktamar” termasuk dalam bagian objek, dan kata “Muhammadiyah” termasuk dalam bagian keterangan.

- b. Assalamualaikum dinda kandaku semua, sempat butuhki nutrisi otak kami
S P

hadirkan buku-buku bacaan, novel, sejarah, filsafat dan juga buku mata
O

Kuliah Cek maki di akun kami, free ongkir ke kampus Unismuh dan K

Sekitarnya.

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “dinda-dindaku” termasuk bagian dalam subjek, kata “sempat butuhki nutrisi otak” bagian dari predikat, kata “buku-buku bacaan, novel, sejarah, filsafat, dan juga buku mata kuliah” termasuk

dalam bagian objek, dan kata “Unismuh dan sekitarnya” termasuk dalam bagian keterangan.

- c. Kemendikbud sudah mengeluarkan permen agar Dana Bos dapat diberikan
S P O

Pulsa/Kuota untuk belajar, tetapi mahasiswa bagaimana jangan sampai
Ket

dilupakan.

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Kemendikbud” termasuk bagian dalam subjek, kata “sudah mengeluarkan permen” bagian dari predikat, kata “Dana Bos dapat dibelikan kuota/pulsa” termasuk dalam bagian objek, dan kata “jangan sampai dilupakan” termasuk dalam bagian keterangan.

- d. Unismuh Makassar Kembali catat Prestasi, Peringkat Pertama
S P

Pembelajaran Daring PTS di Sulawesi

0 K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Unismuh Makassar” termasuk bagian dalam subjek, kata “kembali catat prestasi” bagian dari predikat, kata “pembelajaran daring” termasuk dalam bagian objek, dan kata “Sulawesi” termasuk dalam bagian keterangan.

- e. UNMIJHA Berhasil Menjadi PTS Terbaik Se-Aceh
S P O K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “UNMUHA” termasuk bagian dalam subjek, kata “berhasil menjadi” bagian dari predikat, kata “PTS terbaik” termasuk dalam bagian objek, dan kata “Se-Aceh” termasuk dalam bagian keterangan.

- f. Mari bergabung di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
 S P O K

Makassar.

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Mari” termasuk bagian dalam subjek, kata “bergabung” bagian dari predikat, kata “Fakultas Pertanian” termasuk dalam bagian objek, dan kata “Universitas Muhammadiyah Makassar” termasuk dalam bagian keterangan.

- g. Unismuh Makassar Serahkan Bantuan Korban Bencana Banjir di
 S P O

Jeneponto dan Bantaeng.
 K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Unismuh Makassar” termasuk bagian dalam subjek, kata “serahkan bantuan” bagian dari predikat, kata “korban bencana banjir” termasuk dalam bagian objek, dan kata “Jeneponto dan Bantaeng” termasuk dalam bagian keterangan.

7. P-S-O-K

- a. Alumni IMM UNHAS yang berada di UNISMUH silakan join ya.
 P S O K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis P-S-O-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Alumni” termasuk bagian dalam predikat, kata “IMM UNHAS” bagian dari subjek, kata “di UNISMUH” termasuk dalam bagian objek, dan kata “silakan join ya” termasuk dalam bagian keterangan.

- b Bolehkah non-muslim kuliah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah
 P S O K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis P-S-O-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Bolehkah” termasuk bagian dalam predikat, kata “non-muslim” bagian dari subjek, kata “kuliah” termasuk dalam bagian objek, dan kata “Perguruan Tinggi Muhammadiyah” termasuk dalam bagian keterangan.

- c Ayok bergabung di Prodi Pendidikan Matematika FKIP Unismuh
 S P O K

Makassar.

Pada kalimat tersebut termasuk jenis P-S-O-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Ayok bergabung” termasuk bagian dalam predikat, kata “di Prodi” bagian dari subjek, kata “Pendidikan Matematika FKIP” termasuk dalam bagian objek, dan kata “Unismuh Makassar” termasuk dalam bagian keterangan.

- d Hari ketiga pimpin unismuh, Prof Ambo Asse Gelar Silaturahmi dengan
 P S O
Pejabat Struktural kampus
 K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis P-S-O-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Hari ketiga Pimpin Unismuh” termasuk bagian dalam

predikat, kata “Prof Ambo Asse” bagian dari subjek, kata “gelar silaturahmi” termasuk dalam bagian objek, dan kata “pejabat struktural kampus” termasuk dalam bagian keterangan.

8. S-K-P

- a Anak Unismuh nih
S K P

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-K-P dalam pola struktur kalimat. Kata “Anak” merupakan bagian dari subjek, kata “Unismuh” termasuk pola keterangan tempat, dan kata “nih” termasuk dalam pola predikat.

- b Persagi-Nasiatul Aisyiyah Maros Galang Donasi untuk Bantu Pasien TBC

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-K-P dalam pola struktur kalimat. Kata “Persagi-Nasiatul Aisyiyah” merupakan bagian dari subjek, kata “Maros” termasuk pola keterangan tempat, dan kata “Galang Donasi untuk Bantu” termasuk dalam pola predikat.

9. S-O-P-K

- a Kami tunggu adik-adik di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
S O P K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-O-P-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Kami tunggu” termasuk bagian dalam subjek, kata “adik-adik” bagian dari objek, kata “di Prodi” termasuk dalam bagian

objek, dan kata “Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis” termasuk dalam bagian keterangan.

b Ayok kuliah di Unismuh Makassar

S O P K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-O-P-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Ayok kuliah” termasuk bagian dalam subjek, kata “di” bagian dari objek, dan kata “Unismuh” bagian dari predikat dan kata “Makassar” termasuk dalam bagian keterangan.

10. S-P-K-O

a. Unismuh Makassar Berhasil Ungguli Unhas, UNM, dan UMI dalam Raih

S P K

PKM-KT
O

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-K-O dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Unismuh Makassar” termasuk bagian dalam subjek, kata “Berhasil Ungguli” bagian dari predikat, kata “Unhas, UNM, dan UMI” termasuk dalam bagian keterangan, dan kata “PKM-KT” termasuk dalam bagian keterangan.

b. Mari berjamaah, tegakkan Islam Berkemajuan di Dunia Maya

S P K O

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-K-O dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Mari berjamaah” termasuk bagian dalam subjek, kata “tegakkan Islam Berkemajuan” bagian dari predikat, kata “Dunia” termasuk dalam bagian keterangan, dan kata “Maya” termasuk dalam bagian keterangan.

11. P-S-K

- a Selamat mengemban amanah Prof Ambo Asse Rektor Unismuh Makassar

P S K

2020-2024.

Pada kalimat tersebut termasuk jenis P-S-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata ‘Selamat mengemban amanah’ termasuk bagian dalam predikat, kata “Prof Ambo Asse” bagian dari subjek, kata “Unismuh Makassar” termasuk dalam bagian keterangan.

- b Aksi unjuk rasa Mahasiswa di Makassar Sulawesi Selatan 24 September

P S K

2019

Pada kalimat tersebut termasuk jenis P-S-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata ‘Aksi unjuk rasa’ termasuk bagian dalam predikat, kata “Mahasiswa” bagian dari subjek, kata “Makassar Sulawesi Selatan” termasuk dalam bagian keterangan.

- c Bismillah, bagaimana kabar teman-teman, adek-adek mahasiswa/I

P S

unismuh dan alumni?

K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis P-S-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata ‘Bismillah’ termasuk bagian dalam predikat, kata “teman-teman, adek-adek mahasiswa/i” bagian dari subjek, kata “Unismuh” termasuk dalam bagian keterangan.

12. P-Q-S-K

- a Ngobrol Bareng Ikatan (Tentangan Pergerakan IMM Menghadapi New

P

O

Normal) oleh Koordinator Komisariat IMM UNISMUH Makassar

S

K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis P-O-S-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata ‘Ngobrol Bareng” termasuk bagian dalam predikat, kata “tentang pergerakan IMM mengahadapi New Normal” bagian dari objek, kata “Koordinator Komisariat IMM” termasuk dalam bagian subjek, dan kata “Unismuh Makassar” termasuk dalam bagian keterangan.

b Adakah yang punya soal TAP PGSD tahun kemarin?

P

O

S

K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis P-O-S-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Adakah yang punya” termasuk bagian dalam predikat, kata “soal TAP” bagian dari objek, kata “PGSD” termasuk dalam bagian subjek, dan kata “tahun kemarin” termasuk dalam bagian keterangan.

c Sepertinya harga parfum Pak Menteri Pertanian lebih mahal dari harga

P

O

S

K

cengkeh nda tau kalau harga kalung anti korona

Pada kalimat tersebut termasuk jenis P-O-S-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata “Sepertinya” termasuk bagian dalam predikat, kata “harga parfum” bagian dari objek, kata “Pak Menteri Pertanian” termasuk dalam bagian subjek, dan kata “lebih mahal dari harga cengkeh” termasuk dalam bagian keterangan.

d Assalamualaikum kakak-kakak. Saya mau bertanya, jurusan apa saja

P

O

S

yang ada di UNISMUH?

K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis P-O-S-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata ‘Assalamualaikum” termasuk bagian dalam predikat, kata “kakak-kakak” bagian dari objek, kata “saya mau bertanya” termasuk dalam bagian subjek, dan kata “Unismuh” termasuk dalam bagian keterangan.

13. P-S-O-Pel

- a Adakah lulusan ilmu komunikasi di sini? Saya ingin bertanya perkara
 P S
pelaksanaan UO TAP nya itu dilakukan secara tutup buku atau buka buku?
 O Pel

Pada kalimat tersebut termasuk jenis P-S-O-Pel dalam pola struktur kalimat. Pada kata ‘Adakah lulusan ilmu komunikasi di sini” termasuk bagian dalam predikat, kata “saya ingin bertanya” bagian dari subjek, kata “UO TAP” termasuk dalam bagian objek, dan kata “dilakukan secara tutup buku atau buka buku” termasuk dalam bagian pelengkap.

- b Solidaritas AMM Sulsel, FKIP dan FAI Unismuh kirimkan bantuan dan
 P S O
relawan ke Masamba
 Pel

Pada kalimat tersebut termasuk jenis P-S-O-Pel dalam pola struktur kalimat. Pada kata ‘Solidaritas AMM Sulsel” termasuk bagian dalam predikat, kata “FKIP dan FAI Unismuh” bagian dari subjek, kata “kirimkan bantuan” termasuk dalam bagian objek, dan kata “relawan ke Masamba” termasuk dalam bagian pelengkap.

14. O-P-S-K

- a Komik dari Pikom IMM Prodi Keperawatan Unismuh Makassar
 O P S K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis O-P-S-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata ‘Komik’ termasuk bagian dalam objek, kata ‘dari’ bagian dari predikat, kata ‘Pikom IMM Prodi Keperawatan’ termasuk dalam bagian subjek, dan kata ‘Unismuh Makassar’ termasuk dalam bagian keterangan.

- b UMS Kembali Menjadi Kampus Terbaik di Indonesia
 O P S K

Pada kalimat tersebut termasuk jenis O-P-S-K dalam pola struktur kalimat. Pada kata ‘UMS’ termasuk bagian dalam objek, kata ‘Kembali Menjadi’ bagian dari predikat, kata ‘Kampus Terbaik’ termasuk dalam bagian subjek, dan kata ‘Indonesia’ termasuk dalam bagian keterangan.

15. S-P-O-Pel

- a Selamat sore teman2, mau tanya untuk TAP pendidikan b. ing apakah open book?
 S P O
 Pel

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O-Pel dalam pola struktur kalimat. Pada kata ‘Selamat sore teman2’ termasuk bagian dalam subjek, kata ‘mau tanya’ bagian dari predikat, kata ‘TAP pendidikan b. ing’ termasuk dalam bagian objek, dan kata ‘apakah open book’ termasuk dalam bagian pelengkap.

- c. REKTOR UNISMUH MINTA KERJASAMAAN I.P.M, I.P.M DAN J.K.M
 S P O

Diperkuat guna Meningkatkan Mutu
Pel

Pada kalimat tersebut termasuk jenis S-P-O-Pel dalam pola struktur kalimat. Pada kata ‘REKTOR UNISMUH” termasuk bagian dalam subjek, kata “MINTA KEBERSAMAAN” bagian dari predikat, kata “LPM, UPM DAN JKM” termasuk dalam bagian objek, dan kata “Diperkuat guna Meningkatkan Mutu” termasuk dalam bagian pelengkap.

Tabel 4.1 Pola Struktur Kalimat Status pada *Group Facebook* Forum Mahasiswa Unismuh Makassar (FMUM)

No	Pola Struktur Kalimat	Jumlah Data
1	S-O-P	2
2	S-P-O	6
3	S-P-Pel	2
4	S-P-K	5
5	S-P-Pel-K	2
6	S-P-O-K	6
7	P-S-O-K	4
8	S-K-P	2
9	S-O-P-K	2
10	S-P-K-O	2
11	P-S-K	3
12	P-O-S-K	3
13	P-S-O-Pel	2
14	O-P-S-K	2
15	S-P-O-Pel	2
Jumlah		45

Keterangan:

1. S-O-P = Subjek-Objek-Predikat
2. S-P-O = Subjek-Predikat-Objek
3. S-P-Pel = Subjek-Predikat-Pelengkap
4. S-P-K = Subjek-Predikat-Keterangan
5. S-P-Pel-K = Subjek-Predikat-Pelengkap-Keterangan
6. S-P-O-K = Subjek-Predikat-Objek-Keterangan
7. P-S-O-K = Predikat-Subjek-Objek-Keterangan
8. S-K-P = Subjek-Keterangan-Predikat
9. S-O-P-K = Subjek-Objek-Predikat-Keterangan
10. S-P-K-O = Subjek-Predikat-Keterangan-Objek
11. P-S-K = Predikat-Subjek-Keterangan
12. P-O-S-K = Predikat-Objek-Subjek-Keterangan
13. P-S-O-Pel = Predikat-Subjek-Objek-Pelengkap
14. O-P-S-K = Objek-Predikat-Subjek-Keterangan
15. S-P-O-Pel = Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap

Berdasarkan tabel di atas, data yang didapat dari *Group Facebook* Forum Mahasiswa Unismuh Makassar (FMUM) terbagi atas 15 pola struktur kalimat, yaitu pada kategori S-O-P terdapat 2 nomor, S-P-O terdapat 6 nomor, S-P-Pel terdapat 2 nomor, S-P-K terdapat 4 nomor, S-P-Pel-K terdapat 2 nomor, S-P-O-K terdapat 6 nomor, P-S-O-K terdapat 4 nomor, S-K-P terdapat 2 nomor, S-O-P-K terdapat 2 nomor, S-P-K-O terdapat 2 nomor, P-S-K terdapat 3 nomor, P-O-S-K terdapat 4 nomor, P-S-O-Pel

terdapat 2 nomor, O-P-S-K terdapat 2 nomor, S-P-O-Pel terdapat 2 nomor.

Jadi jumlah keseluruhan data di atas sebanyak 45 data.

B. Pembahasan

Kalimat yaitu rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan. Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik secara lisan maupun tulisan. Pada kalimat sekurang-kurangnya harus memiliki subjek (S) dan predikat (P).

Pola struktur kalimat bahasa Indonesia pada media sosial *facebook* yang dianggap kurang, karena pengetahuan tentang pola struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis pola struktur kalimat harus mengikuti unsur-unsur dalam pembentukan sebuah kalimat.

Group remaja sebuah perkumpulan yang berisi beberapa orang dan *facebook* dijadikan tempat saling berkomunikasi, banyak anak mahasiswa Unismuh menjadikan *facebook* sebagai tempat untuk curhat dan melampiaskan keluh kesah di *group* tersebut dengan menuliskan sebuah kalimat. Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana kalimat, klausa, dan frasa. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam bahasa lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran utuh.

Pola S-P-O (subjek-predikat-objek) adalah pola kedua dalam urutan pola dasar kalimat. Pola ini terdiri atas subjek, predikat, dan objek. Pola kalimat ini membutuhkan kehadiran objek sehingga sering disebut kalimat transitif. Pola subjek predikat pelengkap adalah pola ketiga dalam urutan pola dasar kalimat. Pola ini terdiri atas subjek predikat dan pelengkap berbeda dengan objek

pelengkap di sini berfungsi untuk melengkapi informasi dan melengkapi struktur kalimat. Letaknya ada di belakang predikat yang tidak membutuhkan objek. Pelengkap ini tidak bisa menjadi subjek jika terjadi pemisahan kalimat. Pola S-P-Ket (subjek- predikat-keterangan) adalah pola keempat dalam urutan pola dasar kalimat. Pola ini terdiri atas subjek, predikat, dan keterangan. Adapun tambahan keterangan yang berfungsi untuk menjelaskan dan melengkapi informasi. Pola S-P-O-K (subjek predikat objek keterangan) adalah pola keenam dalam urutan pola dasar kalimat. Pola ini terdiri atas subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya diperoleh hasil sebagai berikut: S-P (58,13%), S-P-O (66,25%), S-P-Pel(50%), S-P-Ket (47,14%), S-P-O-Pel (75%), S-P-O-Ket (59,37%), P-S (42,5%), K-S-P (31,87%), S-K-P (47,5%), K-S-P-O (54,37%), S-K-P-O (45,62%), S-P-Pel-Ket (40%), dan K-S-P-Pel (47,37%). Sedangkan, peneliti memperoleh data dalam *group* Forum Mahasiswa Unismuh Makassar (FMUM) sebagai berikut: kategori S-O-P terdapat 2 nomor, S-P-O terdapat 6 nomor, S-P-Pel terdapat 2 nomor, S-P-K terdapat 4 nomor, S-P-Pel-K terdapat 2 nomor, S-P-O-K terdapat 6 nomor, P-S-O-K terdapat 4 nomor, S-K-P terdapat 2 nomor, S-O-P-K terdapat 2 nomor, S-P-K-O terdapat 2 nomor, P-S-K terdapat 3 nomor, P-O-S-K terdapat 4 nomor, P-S-O-Pel terdapat 2 nomor, O-P-S-K terdapat 2 nomor, S-P-O-Pel terdapat 2 nomor. Jadi, jumlah keseluruhan data di atas sebanyak 45 data.

Jika dibandingkan dengan penelitian dengan penelitian terdahulu telah dipaparkan pada BAB II maka perbedaan dan persamaan peneliti sebagai berikut: Subaedah (2017) berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari sumber data

dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dapat diketahui bahwa Angkatan 2017 berjumlah 114 orang dan 40 orang sebagai sampel, diangkat oleh peneliti secara acak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan mengambil objek *group remaja facebook* pada Forum Mahasiswa Unismuh Makassar dengan jumlah 2.845 anggota dan subjek yang dibutuhkan sebanyak 40 data postingan yang terdapat pada *group* tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pustaka dan teknik catat dan analisis data yang digunakan yaitu menggunakan prosedur Miles dan Huberman sebagai berikut: identifikasi data, reduksi data, klasifikasi dan penafsiran data, penyajian data dan penarikan simpulan. Sedangkan persamaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti sama-sama mengkaji tentang struktur bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi yang merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian berupa *group* Forum Mahasiswa Unismuh Makassar di media sosial *facebook*, peneliti menjadikan *group* mahasiswa di media sosial *facebook* sebagai salah satu tolok ukur terhadap penguasaan pola struktur kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pola struktur kalimat bahasa Indonesia dalam *group* Forum Mahasiswa Unismuh Makassar di media sosial *facebook*, pola struktur S-O-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, S-P-Pel-K, S-P-O-K, P-S-O-K, S-K-P, S-O-P-K, S-P-K-O, P-S-K, P-O-S-K, P-S-O-Pel, O-P-S-K, S-P-O-Pel. Lebih dari itu pola struktur kalimat yang lebih banyak digunakan adalah pola S-P-O dan S-P-O-K

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan pola struktur kalimat perlu pembinaan secara mendalam di lingkungan masyarakat, sekolah, dan media sosial.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap penguasaan pola struktur kalimat secara mendalam. Penggunaan pola struktur kalimat S-O-P, S-P-Pel, S-P-

Pel-K, S-K-P, S-O-P-K, S-P-K-O, P-S-O-Pel, O-P-S-K, S-P-O-Pel yang masih kurang digunakan.

3. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan instrumen dalam penelitian ini untuk melakukan penelitian yang terkait dengan memperbaiki atau menyesuaikannya dengan tujuan dari penelitian yang dikehendaki.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk.(Edisi 2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Z, dan Tasai, S. A. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ba'dulu, A. M. & Herman 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Broto, S, dan Afifah, S. 2008, Pengolahan Data Geolistrik dengan Metode Schlumberger, *Jurnal Fakultas Teknik*, Universitas Jember, Jember. Dikutip halaman 3.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indoensia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djafar, Hamsiah. 2017. Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.Vol. 9 No. 2, Desember 2017. Dikutip Halaman 3. Diambil dari: <http://journal.uin>
- Herawati, H. 2008. Penentuan Umur Simpan pada Produk Pangan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian* Vol. 2 No. 4. Halaman 124–130.
- Manuf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang. Sukabina Press.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa Pengantar*. (Penerjemah, Hidayat dan Rahayu; 1987) Yogyakarta. Penerbit: Kanisius.
- Mujahida. 2013. Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*.Vol. XV No. 1. Dikutip Halaman 2. Diambil dari: <https://journal.iain-samarinda.ac.id>.

- Munirah. 2016. Tipe Verba Diadjektiva pada Tataran Kalimat Bahasa Indonesia. *Jurnal Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI)*. Dikutip dari halaman 195.
- Nofitasari, Sri Wahyuni, Saleha Astri Rahuningmas, dan M. Izhar Mahendra.2015. Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan*. Volume 2. No 2. Halaman 1-3
- Noortyani, Rusman. 2017. *Buku Bahan Ajar: Sintaksisi*.Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Putu Rima Ruspitayanti, I Wayan Wendra dan Ni Made Rai Wisudariani 2015. Struktur Kalimat Bahasa Indonesia pada Karya-Karya Tulis Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMALB-B Negeri Singaraja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*,volume 3. Nomor 1.Halaman 5.
- Subaedah (2017), “Penguasaan Pola Struktur Kalimat pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017. *Skripsi*. Unismuh Makassar.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*.Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini. 2010. Relasi Final dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Indonesia. *Skripsi*. Surakarta. Fakultas Sastra dan Seni Rupa.
- Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo:UNG
- Wijanto, S. 2008. *Structural Equation Modelling dengan Lisrel 8.8*. Yogyakarta Graha Ilmu.

L



A

N

Lampiran 1. Klasifikasi Data

No	Pola Struktur Kalimat	Data
1	S-O-P	<p>Ada mahasiswa ekonomi manajemen? Kita buat grup yuk.</p> <p>Quraisy Djailani, ketua Muhaqmmadiyah Sulsel di Era penumpasan PKI</p>
2	S-P-O	<p>Akuntansi Keuangan lanjutkan konsolidasi pada anak perusahaan</p> <p>Saya yang buat sampulnya</p> <p>Penghuni grup sudah mencapai 2.597 orang (2017-2020). Semoga betah</p> <p>Assalamualaikum. Tabé' kak ada info grup wa untuk camaba 2020?</p> <p>Dubes India tawarkan Beasiswa kepada Dosen dan Mahasiswa Unismuh.</p> <p>RIMBA KONVEKSI Pusat Konveksi PDH, JAS, ROMPI, KAOS dan lainnya.</p>
3	S-P-Pel	<p>Mahasiswa itu manusia bebas bray.. selain bebas berpikir, bebas milih pasangan dan bebas pesat. Juga bebas malam mingguan sama siapa aja.</p> <p>Pemuda, Mitos, dan Legenda "Indonesia Merdeka"</p>
4	S-P-K	<p>Minta infonya kakak-kakak sekalian tentang kampus kelas karyawan termurah di daerah GARUT-TASIKBANDUNG</p> <p>Kata orang, mengingat sejarah itu penting, untuk menghargai perjuangan orang-orang sebelum kita</p> <p>Angkatan Muda muhammadiyah (AMM) Sulawesi Selatan siap mengepung Gedung DPRD 24 Kabupaten/Kota dan provinsi</p> <p>Wisudawan terbaik Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 70</p>

Lanjutan

		Warga Muhammadiyah itu salat fardhu nya di masjid. Bukan begitu?
5	S-P-Pel-K	<p>Saya calon maba, maaf sebelumnya saya mau nanya-nanya, kuliah di UT bisa pakai kip? Apakah bisa sambil kerja?</p> <p>Unismuh Makassar Tuan Rumah Seminar Pra-Muktamar Muhammadiyah 2020</p>
6	S-P-O-K	<p>Assalamualaikum dinda kandaku semua, sempat butuhki nutrisi otak kami hadirkan buku-buku bacaan, novel, sejarah, filsafat dan juga buku mata kuliah. Cek maki di akun kami, free ongkir ke kampus unismuh dan sekitarnya.</p> <p>Kemendikbud sudah mengeluarkan permen agar Dana Bos dapat dibelikan Pulsa/Kuota untuk belajar, tapi mahasiswa bagaimana jangan sampai dilupakan</p> <p>Unismuh Makassar Kembali catat Prestasi, Peringkat Pertama Pembelajaran Daring PTS di Sulawesi</p> <p>UNMUHA Berhasil Menjadi PTS Terbaik Se-Aceh</p> <p>Mari bergabung di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar</p> <p>Unismuh Makassar Serahkan Bantuan Korban Bencana banjir di Jeneponto dan Bantaeng.</p>
7	P-S-O-K	<p>Alumni IMM UNHAS yang berada di UNISMUH, silahkan join ya.</p> <p>Bolehkah non-muslim kuliah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah</p> <p>Ayok bergabung di prodi pendidikan matematika FKIP Unismuh Makassar</p> <p>Hari ketiga pimpin unismuh, Prof Ambo Asse Gelar Silahturahim dengan Pejabat Struktural kampus</p>
8	S-K-P	<p>Anak Unismuh nih</p> <p>Persagi-Nasiyatul Aisyiyah Maros Galang Donasi Untuk Bantu Pasien TBC</p>

Lanjutan

9	S-O-P-K	Kami tunggu adik-adik di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
		<u>Ayok kuliah di Unismuh Makassar</u>
10	S-P-K-O	Unismuh Makassar Berhasil Ungguli Unhas, UNM dan UMI dalam Raih PKM-KT
		<u>Mari berjamaah, tegakkan Islam Berkemajuan di Dunia Maya</u>
11	P-S-K	Selamat mengemban amanah Prof Ambo Asse Rektor Unismuh Makassar 2020-2024.
		Aksi unjuk rasa Mahasiswa di Makassar Sulawesi Selatan 24 September 2019
12	P-O-S-K	Bismillah, bagaimana kabar teman-teman, adek-adek mahasiswa/I Unismuh dan alumni?
		Adakah yang punya soal TAP PGSD tahun kemarin?
		<u>Sepertinya harga parfum pak menteri pertanian lebih mahal dari harga cengkeh nda tau kalau harga kalung anti korona</u>
		Assalamualaikum kakak-kakak. Saya mau bertanya, jurusan apa saja yang ada di UNISMUH?

Lanjutan

13	P-S-O-Pel	<p>Adakah lulusan ilmu komunikasi disini? Saya ingin bertanya perkara pelaksanaan UO TAP nya itu dilakukan secara tutup buku atau buka buku?</p> <p>Solidaritas AMM Sulsel, FKIP dan FAI Unismuh kirimkan bantuan dan relawan ke masamba</p>
14	O-P-S-K	<p>Komik dari Pikom IMM Prodi Keperawatan Unismuh Makassar</p> <p>UMS Kembali Menjadi Kampus Terbaik di Indonesia</p>
15	S-P-O-Pel	<p>Selamat sore teman2, mau tanya untuk TAP pendidikan b. ing apakah open book?</p> <p>REKTOR UNISMUH MINTA KEBERSAMAAN LPM, UPM DAN JKM Diperkuat Guna Meningkatkan Mutu</p>

RIWAYAT HIDUP



A.Nurafifah Wulandari. Dilahirkan di Bulukumba Kabupaten Bulukumba pada tanggal 31 Oktober 1998 dari pasangan Ayahanda Syahrial Dg Rani dan Ibunda Hj. Mardiana, S. Ag. Mulai pendidikan formal di SD 137 Caramming pada tahun 2004. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 31 Bulukumba pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Bulukumba hingga tamat pada tahun 2016. Masi pada tahun yang sama penulis mengikuti pendaftaran umum dan dinyatakan lulus sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selamat menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat dan karunia-Nya pada tahun 2020 penulis dapat menyelesaikan Studi S.1 (Sarjana) pada Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mempertahankan skripsi yang berjudul “ Pola Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dalam *Group Forum Mahasiswa Unismuh Makassar di Media Sosial Facebook*, di hadapan Tim penguji.